



PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) NURUL HUDA KABUPATEN BEKASI MELALUI PENGELOLAAN EFEKTIF

Improving The Quality of Nurul Huda Community Learning Activities Center's Graduates, Bekasi District Through Effective Management

Agus Mulyanto* , Abdul Fatah, Asep Khomaeni, Rusendra Ichwan

Program Studi Ilmu Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara

Jl. Soekarno Hatta No. 530, Buahbatu, Bandung, Jawa Barat

*Alamat korespondensi: abdulfatahtambun65@gmail.com

(Tanggal Submission: 28 Desember 2024, Tanggal Accepted : 11 Desember 2024)



Kata Kunci :

PKBM, Kualitas Lulusan, Peningkatan Kompetensi, Pengelolaan Efektif

Abstrak :

Peningkatan kualitas lulusan saat ini menjadi tantangan besar sekaligus menjadi kendala yang dihadapi PKBM. Faktor-faktor yang menjadi kendala PKBM dalam memenuhi standar kompetensi lulusan diantaranya biaya, waktu, dan SDM. Menyikapi persoalan tersebut diperlukan sebuah gagasan dan tindakan untuk memperbaiki kualitas pengelolaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan lulusannya. Pengabdian masyarakat dalam bentuk *workshop* ini bertujuan untuk: 1) Peningkatan kompetensi SDM dalam pengelolaan PKBM; 2) Peningkatan efektivitas pengelolaan PKBM; dan 3) Penyelarasan kurikulum PKBM dengan kebutuhan DUDIKA. Pengabdian ini dilaksanakan melalui *workshop* peningkatan kualitas lulusan dan pendampingan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan DUDIKA. Hasil dari *workshop* ini selanjutnya di analisis perbandingan dari pemahaman awal serta perubahan pemahaman yang didapatkan oleh para guru. Materi *workshop* yang diberikan yaitu mengenai standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar kompetensi pendidik dan pengelola. Kegiatan *workshop* ini pada akhirnya telah berhasil meningkatkan pemahaman guru sekaligus pengelolanya dalam hal standar kompetensi lulusan dan kebutuhannya pada DUDIKA. Hal ini dilihat dari diduplikasinya perubahan pemahaman guru, sebelum dan sesudah mengikuti *workshop*. Selanjutnya kurikulum, khususnya untuk program Paket C telah dikembangkan melalui pengembangan modul ajar dengan penggunaan metode pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan segala sumber daya yang dimiliki.

Key word :

PKBM, Quality of Graduates, Increased Competency, Effective Management

Abstract :

Improving the quality of graduates is currently a major challenge and obstacle for PKBM. Factors preventing PKBM from meeting the graduate competency standards include cost, time, and human resources. To solve this problem, ingenuity and measures are needed to improve the quality of management more effectively and efficiently and increase the number of graduates. This community service in the form of a workshop aims to: 1) Improve the human resources capacity to manage PKBM; 2) Improve the effectiveness of PKBM management; 3) Adapt the PKBM curriculum to DUDIKA's needs. This service is carried out through workshops to improve the quality of graduates and support the development of a curriculum adapted to DUDIKA's needs. The results of this workshop were subject to a comparative analysis of teachers' initial understanding and change in understanding. The workshop materials provided were related to the Graduate Competency Standards competency standards for educators and administrators. Ultimately, the workshop activities succeeded in improving teachers' and administrators' understanding of the graduate competency standards and their needs at DUDIKA, as can be seen from the change in teachers' understanding before and after participating in the workshop. Furthermore, the curriculum, especially for the Package C program, was further developed through the development of educational modules using situated learning methods and project-based learning, adapted to all available resources.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Mulyanto, A., Fatah, A., Khomaeni, A., & Ichwan, R. (2025). Peningkatan Kualitas Lulusan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nurul Huda Kabupaten Bekasi Melalui Pengelolaan Efektif. *Jurnal Abdi Insani*, 12(1), 13-22. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i1.1356>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Ajaran semua agama menganjurkan agar setiap manusia berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Terdapat tiga bentuk pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia, yakni pendidikan formal, nonformal, dan informal (Adawiyah et al., 2016). Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah serta mempunyai tingkat pendidikan yang konsisten dan jelas. Sedangkan pendidikan nonformal pada umumnya dilaksanakan bagi mereka yang merasa perlu adanya pendidikan sebagai tambahan, alternatif, atau pelengkap terhadap pendidikan formal selanjutnya (Syaadah et al, 2022). Pernyataan tersebut sesuai dengan UUSPN Tahun 2003, Pasal 26, ayat 1 bahwa, pendidikan nonformal diberikan kepada anggota masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai tambahan, alternatif, dan pelengkap pendidikan formal untuk menunjang pembelajaran sepanjang hayat. Menurut (Novawati et al., 2022), peran pendidikan nonformal adalah untuk mencerdaskan masyarakat dengan memberikan kepedulian langsung terhadap mereka yang kurang beruntung dalam hal pendidikan, maupun bagi mereka yang belum mempunyai akses terhadap pendidikan formal.

Saat ini, pendidikan nonformal termasuk dalam dalam layanan pendidikan program wajib belajar untuk mendukung penyelesaian program wajib belajar sembilan tahun. Bentuk pendidikan nonformal adalah pendidikan yang disengaja secara sistematis di luar sistem sekolah atau sistem pendidikan formal dengan koordinasi materi yang diberikan, waktu penyampaian, proses belajar mengajar, fasilitas yang digunakan, dan kebutuhan keadaan siswa serta kebutuhan lingkungan masyarakat (Irsalulloh & Maunah, 2023). Secara umum tujuan dari pendidikan nonformal adalah

untuk memenuhi kebutuhan belajar tingkat dasar dan kebutuhan tingkat lanjut Selain itu, pendidikan nonformal menyediakan program-program unggulan dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan bakat, minat serta keterampilan sehingga tercipta sumber daya manusia (SDM) unggul (Ahmad et al., 2022).

Munculnya program pendidikan sederajat pada pendidikan nonformal, yaitu program Paket A untuk SD, Paket B untuk SMP, dan Paket C untuk SMA, juga disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk menyelesaikan program tersebut. Seperti yang dikemukakan (Hermawan, 2012), banyak anak-anak di daerah terpencil dan miskin tidak berhasil menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, pendidikan kesetaraan merupakan landasan utama untuk memastikan bahwa semua anak di negara ini memiliki akses terhadap layanan pendidikan, kapan saja dan dimana saja. Mendukung kebutuhan pendidikan nonformal, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir untuk mewadahi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar sesuai yang dibutuhkan. Menurut (Raharjo et al., 2016), inti dari keberadaan PKBM adalah kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran masyarakat sekaligus menjadi wadah penyelesaian berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat. Secara umum dapat dikatakan bahwa PKBM bertujuan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan.

Pendidikan kesetaraan mempunyai tugas untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas yang diintegrasikan dan dikembangkan dalam diri peserta didik melalui pembelajaran kecakapan hidup. Pendidikan kesetaraan memainkan peran kunci dalam menyediakan layanan pendidikan untuk memungkinkan orang menyelesaikan pendidikannya (Hidayat, 2017). Selanjutnya (Yuliani et al., 2023) menjelaskan, pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal yang standar kompetensi lulusannya sama dengan sekolah formal, namun secara isi, konteks, metodologi, dan pendekatan pencapaiannya lebih bersifat aplikatif dan tematik. Menurut (Permendikbudristek Tahun 2022) yang tercantum pada penelitian yang dilakukan (Nurmaryam & Musyarapah, 2022), standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal sejumlah kompetensi yang harus dicapai seluruh siswa agar dapat diakui sebagai lulusan pada jenjang pendidikan tertentu.

(Nursyaban et al., 2022) mengemukakan, pendidikan nonformal yang berkualitas adalah yang menghasilkan siswa mencapai standar tujuan akademik yang diharapkan dalam kondisi pengembangan pribadi yang optimal. (Hakim et al., 2020) dalam penelitiannya menyebutkan, terdapat delapan standar nasional pendidikan yang tertuang dalam (Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013) yang dimaksudkan sebagai acuan pelaksanaan program di PKBM, diantaranya: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Isi, Proses, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, dan Standar Penilaian. Mengacu pada pernyataan tersebut, standar kompetensi lulusan PKBM harus benar-benar diperhatikan. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan ini tergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam prosesnya.

Kenyataan yang terjadi saat ini, peningkatan kualitas lulusan PKBM justru menjadi tantangan besar sekaligus menjadi kendala yang dihadapi. Seperti yang dikemukakan (Suriyani et al., 2021), pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan PKBM memiliki beberapa problematika sebagai berikut: 1) Ketidakjelasan penyelenggaraan pendidikan nonformal (standar-standar penjaminan mutu); 2) Ketidakjelasan sistem insentif pendidik dan tenaga kependidikan; 3) Masih banyaknya lembaga penyelenggara pendidikan nonformal yang belum profesional, dan 4) Kurangnya lembaga penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan nonformal. Selanjutnya pernyataan (Pebrianti et al., 2020) dalam penelitiannya, faktor-faktor yang menjadi kendala PKBM dalam memenuhi standar kompetensi lulusan diantaranya biaya, waktu, dan SDM. Kendala-kendala seperti ini juga terjadi di PKBM Nurul Huda Kabupaten Bekasi, dimana peningkatan kualitas lulusan ini menuntut SDM yang kompeten, pengelolaan kurikulum yang baik, hingga keterlibatan stakeholder seperti industri dan komunitas lokal. Keterbatasan sumber daya pengelola dan tenaga pengajar di PKBM tentu dapat membatasi efektivitas pembelajaran. Selain itu Kurikulum belum disesuaikan dengan kebutuhan industri, dunia usaha, dan tenaga kerja (DUDIKA) dan belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan

DUDIKA di Kabupaten Bekasi, sehingga lulusannya tidak memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan pasar DUDIKA setempat. Kolaborasi antara PKBM dan DUDIKA yang belum optimal, menyebabkan informasi mengenai kebutuhan terkini tidak terintegrasi dengan baik ke dalam kurikulum.

Menghadapi berbagai persoalan tersebut, diperlukan sebuah gagasan dan tindakan untuk memperbaiki kualitas pengelolaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan lulusannya. Oleh karena itu tim pengabdian menyelenggarakan *workshop* dan pendampingan pada PKBM Nurul Huda yang bertujuan untuk: 1) Meningkatkan pemahaman pengelola tentang cara meningkatkan kualitas lulusan; dan 2) Mengembangkan kurikulum di PKBM sesuai kebutuhan DUDIKA.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di PKBM Nurul Huda Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sasaran kegiatan *workshop* ini 8 orang pengelola yang juga sebagai tenaga pendidik di PKBM tersebut. Pengelolaan efektif yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah bagaimana mengelola kurikulum pembelajaran sebagai pedoman pencapaian kualitas lulusan dan bagaimana mengelola SDM yang ada agar mampu mencapai tujuan peningkatan kualitas lulusan di PKBM. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan *workshop* yang memberikan materi tentang standar kompetensi lulusan, standar kompetensi guru dan pengelolanya, serta langkah-langkah peningkatan kompetensi dari standarnya.

Tabel 1. Justifikasi Pengusul Bersama Mitra dalam Pelaksanaan Program Pengabdian

No	Keterangan	Peran
1	Tim Pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelidiki permasalahan mitra • Mencari solusi permasalahan spesifik • Menulis proposal dan merencanakan program kegiatan • Menyelenggarakan <i>workshop</i> pengelolaan PKBM yang efektif • Memberikan pendampingan pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan DUDIKA • Mengevaluasi hasil kegiatan • Menulis laporan kegiatan akhir
2	Mitra	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan setiap permasalahan yang timbul kepada tim pengabdian • Memberikan data-data yang diperlukan mengenai permasalahan yang dihadapi dalam rangka mendukung solusi yang diberikan tim pengabdian • Menyediakan tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian • Membantu tim pengusul untuk mengevaluasi hasil kegiatan

Sesuai dengan analisis kebutuhan mitra dan solusi yang ditawarkan tim pengabdian, maka kegiatan pengabdian dilakukan dengan langkah-langkah yang meliputi:

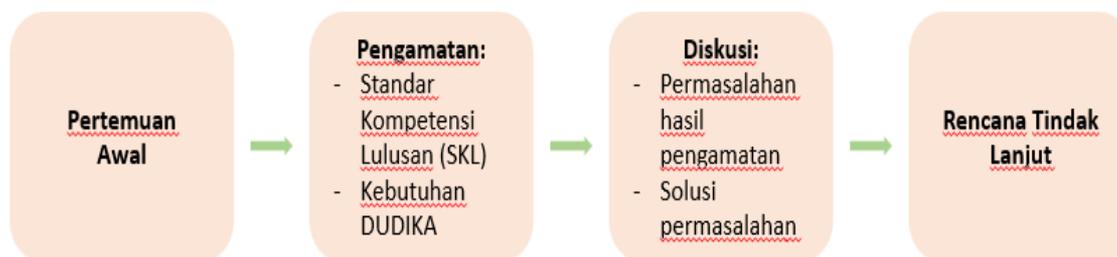
1. Teknis Pelaksanaan *Workshop*

Workshop merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di berbagai bidang. *Workshop* ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dibanding metode pembelajaran konvensional. Dalam *workshop* ini peserta tidak hanya mempelajari teori saja, namun juga melakukan latihan yang berfokus pada konsep pengelolaan PKBM. *Workshop* dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan/ceramah dengan materi-materi yang diberikan sesuai dengan luaran yang ditargetkan.

2. Teknis Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu proses untuk memfasilitasi identifikasi kebutuhan PKBM dan pemecahan masalah sekaligus mendorong berkembangnya inisiatif dalam proses pengambilan

keputusan sehingga dapat dicapai kemandirian dalam pengembangan kurikulum PKBM. Pendampingan pengembangan kurikulum ini dilakukan secara daring oleh tim pengabdian bersama mitra yang meliputi 4 tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Pendampingan

- a. **Pertemuan Awal**
Pertemuan awal bertujuan untuk menguraikan urgensi pengembangan kurikulum di PKBM Nurul Huda dan menentukan kurikulum pada jenjang pendidikan mana yang sebaiknya dikembangkan. Orang-orang yang dilibatkan dalam pertemuan ini diantaranya pengelola PKBM dan beberapa tenaga pengajar.
- b. **Pengamatan**
Pengamatan dilakukan untuk membandingkan kebutuhan SKL dan DUDIKA khususnya di Kabupaten Bekasi. Tim pengabdian masyarakat melakukan studi lebih rinci mengenai kebutuhan tenaga kerja dari berbagai industri dan lulusan sekolah menengah atas di wilayah Kabupaten Bekasi.
- c. **Diskusi**
Diskusi dilaksanakan untuk membandingkan permasalahan saat pertemuan awal dengan hasil pengamatan. Diskusi ini melibatkan tim pengabdian masyarakat beserta mitra yang diantaranya pengelola PKBM dan tenaga pengajar. Hal ini dimaksudkan agar rencana pengembangan pengelolaan di PKBM sesuai dengan kebutuhan.
- d. **Rencana Tindak Lanjut**
Rencana tindak lanjut ini dirumuskan oleh tim pengabdian masyarakat bersama mitra untuk menentukan rencana perbaikan pada PKBM yang berkaitan dengan permasalahan dan solusi yang telah didiskusikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan workshop dan pendampingan dilakukan di PKBM Nurul Huda yang beralamat di Jl. Raya Simpangan Kaum Lebak RT 04/ RW 02, Wangunharja, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Workshop dan pendampingan diikuti oleh 8 orang pengelola sekaligus tenaga pengajar PKBM, dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

1. Workshop

Tahapan pertama yang dilakukan pada pelaksanaan workshop adalah pemberian materi tentang standar kompetensi lulusan (SKL). Standar ini menetapkan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemahaman tentang SKL ini disesuaikan dengan program yang ditawarkan oleh PKBM Nurul Huda, diantaranya Paket A, Paket B, dan Paket C, serta menyesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki. Pemberian materi terkait standar kompetensi lulusan dilakukan dengan maksud agar mitra mengetahui dasar peningkatan yang diperlukan dari standar yang telah ditetapkan. Pemahaman SKL ini juga diperlukan sebagai pedoman Batasan kelulusan peserta didik, peningkatan mutu pendidikan, dan acuan pengembangan standar pendidikan lainnya. Selain itu juga menganalisis SKL bermanfaat

untuk mendapatkan informasi pendidikan dalam merencanakan pembelajaran. Standar Kompetensi Lulusan didasarkan pada Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. Materi yang dijelaskan pada sesi ini terangkum pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Standar Kompetensi Lulusan

Paket A	
Kebutuhan Kompetensi Sesuai SKL	Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikan.
Paket B	
Kebutuhan Kompetensi Sesuai SKL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengkomunikasikan ide orisinal, menghasilkan tindakan dan karya kreatif sesuai kompetensi, serta nyaman mengeksplorasi alternatif tindakan saat menghadapi tantangan; 2. Kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis informasi relevan dan permasalahan yang dihadapi, memprioritaskan informasi yang paling relevan dan alternatif solusi paling tepat; 3. Literasi dan passion berupa interpretasi dan sintesa teks, kemampuan menarik kesimpulan sederhana, menyampaikan reaksi terhadap informasi serta mencatat pengalaman dan pemikiran dengan konsep sederhana; 4. Kemampuan berhitung dan berpikir menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat.
Paket C	
Kebutuhan Kompetensi Sesuai SKL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menganalisis masalah dan ide yang kompleks, merangkum hasil, dan mengkomunikasikan argument yang mendukung ide berdasarkan data yang akurat; 2. Literasi dan passion berupa evaluasi dan refleksi terhadap teks untuk menarik kesimpulan yang kompleks, mengkomunikasikan respon terhadap informasi, dan menulis penjelasan dari berbagai sudut pandang; 3. Berpikir secara matematis, penggunaan konsep, prosedur, fakta dan alat untuk menyelesaikan permasalahan yang menyangkut diri sendiri, lingkungan sekitar, dan masyarakat global.

Materi tentang SKL sesuai Tabel 2 di atas memberikan pengetahuan kepada para tenaga pengajar untuk merencanakan rangkaian pembelajaran termasuk tugas-tugas yang relevan dengan SKL. Selain itu, tenaga pengajar juga jadi mengetahui kriteria minimum yang menunjukkan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Tahapan kedua pada workshop ini adalah pemberian materi terkait manajemen pengelolaan dan manajemen kompetensi pendidik/guru. Materi pada sesi kedua ini terangkum pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Kompetensi Guru dan Pengelola

Standar Kompetensi Guru	
Pedagogik	Kemampuan membimbing belajar siswa yang mencakup kemampuan mengendalikan proses interaksi belajar mengajar, dengan kata lain kemampuan mengajar dengan siswa.
Kepribadian	Kemampuan individu yang erat kaitannya dengan karakter pribadi setiap guru. Kompetensi ini merupakan indikator yang mencerminkan karakter positif seorang guru antara lain mudah bergaul, tekun, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, berintegritas, berakhlak mulia, dan selalu mengikuti norma-norma

	sosial dan hukum. Penguasaan kompetensi ini penting dan akan membantu seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa.
Profesional	Keterampilan yang diperlukan agar guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.
Sosial	Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan umum dalam berkomunikasi, berperilaku dan berinteraksi dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat luas.
Standar Kompetensi Pengelola	
Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 Tahun 2008, pengelola sekolah harus memiliki gelar sarjana pada program studi yang relevan dan telah menyelesaikan kualifikasi profesionalnya sebagai pengelola atau staf administrasi pendidikan.	

Selanjutnya hasil penilaian efektivitas pelaksanaan workshop tersaji pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kesimpulan Hasil Workshop

Materi	Pemahaman Awal	Perubahan Pemahaman
Standar Kompetensi Lulusan	Pengelola memahami bahwa pelaksanaan program pendidikan di PKBM harus menyesuaikan SKL setiap jenjang pendidikan. Namun pada pelaksanaannya, metode pembelajaran yang berbeda ini justru menerapkan cara pembelajaran konvensional, sehingga pencapaian target standar kompetensi justru semakin jauh dari yang diharapkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran di PKBM yang berbeda dengan sekolah regular justru harus mampu menawarkan metode dan cara pembelajaran yang berbeda dan lebih adaptif pada warga belajar. • Keterbatasan biaya jangan sampai membatasi metode dan media yang digunakan pada proses pembelajaran, karena kurikulum merdeka saat ini justru lebih mengutamakan kreativitas guru, terlepas dari fasilitas yang disediakan sekolah untuk pembelajaran.
Standar Kompetensi Pendidik dan Pengelola	Pemahaman sebelumnya terbatas pada aturan standar kompetensi bagi guru dan pengelola. Ketika guru dan pengelola telah memenuhi kualifikasi yang di standarkan, maka aktivitas di PKBM dapat berjalan.	Kualifikasi pendidik dan pengelola memang syarat wajib yang harus dipenuhi untuk mengikuti aturan, namun pembelajaran adalah aktivitas sepanjang masa dan setiap kompetensi SDM yang ada harus selalu ditingkatkan sesuai tuntutan perubahan.

2. Pendampingan Pengembangan Kurikulum di PKBM Nurul Huda

Pendampingan ini adalah tindak lanjut dari kegiatan workshop yang telah dilakukan. Pencapaian SKL dan standar kompetensi tenaga pengajar/tutor merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan dasar pencapaian kualitas setiap pihak yang berkepentingan. Namun, peningkatan kompetensi yang dimiliki adalah prestasi bagi setiap individu untuk dapat bersaing di masyarakat khususnya pada persaingan DIDUKA. Oleh karena itu, tidak lanjut pertama yang dilakukan setelah kegiatan workshop ini adalah pengembangan kurikulum melalui pendampingan, yang juga masih merupakan uraian kegiatan pengabdian pada masyarakat. Sesuai yang telah di uraikan pada metode pelaksanaan, pendampingan ini dilakukan melalui 4 tahapan, yang meliputi:

Pertemuan Awal

Pertemuan awal dimaksudkan untuk menguraikan urgensi pengembangan kurikulum di PKBM Nurul Huda dan menentukan kurikulum untuk jenjang pendidikan mana yang akan dikembangkan. Sesuai dengan hasil diskusi yang dilakukan secara daring antara tim pengabdian dengan mitra, maka kurikulum yang dikembangkan adalah penyetaraan Paket C. Sesuai dengan analisa permasalahan bahwasannya kurikulum belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan DUDIKA di Kabupaten Bekasi, sehingga lulusannya tidak memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan pasar DUDIKA setempat. Setiap warga belajar yang mengambil program paket C biasanya berasal dari masyarakat kurang mampu, sehingga kecil kemungkinan untuk mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, walaupun program paket C merupakan penyetaraan SMA, setiap warga belajar tetap harus mengejar keahlian praktik selain akademik. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya meliputi:

- a. Tim Pengabdian Masyarakat
Tim pengabdian masyarakat diminta untuk mempersiapkan hasil pengamatan terkait kebutuhan DUDIKA, kebutuhan tenaga kerja lokal, metode/model pembelajaran, beserta referensi lainnya yang mendukung peningkatan kompetensi warga belajar.
- b. Pengelola PKBM
Pengelola PKBM diminta untuk mempersiapkan dokumen sebagai berikut:
 - Kerjasama PKBM dengan stakeholder yang mendukung pembelajaran
 - Kerjasama PKBM dengan masyarakat setempat
- c. Guru/Tutor
Guru/Tutor diminta untuk mempersiapkan dokumen rencana pembelajaran yang digunakan sebelumnya dan saat ini untuk dilakukan evaluasi.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk membandingkan SKL dengan kebutuhan DUDIKA khususnya yang ada di wilayah Kabupaten Bekasi. Secara lebih mendalam, mitra melakukan kajian mengenai berbagai jenis industri di wilayah Kabupaten Bekasi serta kebutuhan tenaga kerjanya untuk lulusan SMA. Berdasarkan data provinsi Jawa Barat, Kabupaten memiliki 831 industri besar dan 635 industri kecil dan menengah. Kebutuhan tenaga kerja lulusan SMA yang biasanya diperlukan adalah untuk mengisi jenis pekerjaan teknis ataupun administrasi. Mengacu pada modernisasi dan digitalisasi yang dilakukan para pelaku industri, maka keterampilan tenaga kerja harus disesuaikan pada hal-hal tersebut. Selain itu untuk dapat memasuki DUDIKA, rata-rata perusahaan saat ini telah mensyaratkan Sertifikat Keahlian (SKT) tingkat 1 atau sertifikat kompetensi.

Diskusi

Sesuai dengan pertemuan awal, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam melakukan diskusi ini telah didapatkan beberapa poin diantaranya:

- a. Pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat diperoleh hasil sebagai berikut:
 - Kebutuhan DUDIKA yang dapat diselaraskan dengan kompetensi warga belajar di PKBM adalah sebagai tenaga administrasi di pabrik ataupun unit perkantoran.
 - Metode pembelajaran yang dapat direkomendasikan yaitu model pembelajaran kontekstual.
- b. Pengelola PKBM tidak memiliki dokumen kerjasama baik dengan stakeholder maupun masyarakat sekitar dalam mendukung pembelajaran.
- c. Guru/Tutor
Guru/Tutor hanya dapat menyerahkan materi pelajaran, dokumen soal UTS/UAS, dan lembar hasil penilaian.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka poin penting yang perlu didiskusikan pertama adalah persiapan guru mengajar. Kesiapan guru dalam suatu pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengkoordinasikan seluruh unsur pembelajaran dan mengatasi permasalahan yang muncul. Kesiapan guru pada saat pembelajaran di kelas dapat menjadi salah satu indikator kualitas pembelajaran di kelas. Guru harus mempersiapkan hal-hal berikut sebelum mengajar:

- Menyiapkan bahan ajar,
- Menyiapkan bahan yang akan digunakan,
- Menyiapkan pertanyaan dan petunjuk untuk mendorong pembelajaran aktif siswa,
- Menyiapkan RPP, dan
- Mempelajari keadaan siswa.

Rencana Tindak Lanjut

Setelah melalui tahapan pengamatan dan diskusi, maka tindak lanjut yang akan dilakukan adalah pengembangan pada modul ajar dengan menggunakan metode-metode pembelajaran relevan seperti pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek. Setiap penggunaan metode pembelajaran tetap disesuaikan dengan setiap sumber daya yang dimiliki sehingga mudah diterapkan. Selanjutnya agar pengelolaan PKBM lebih efektif, dilakukan Kerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan yang mendukung terselenggaranya program pendidikan untuk masyarakat serta dengan pihak industri sebagai pengguna calon tenaga kerjanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan workshop yang dilakukan di PKBM Nurul Huda, telah berhasil meningkatkan pemahaman guru sekaligus pengelolanya dalam hal standar kompetensi lulusan dan kebutuhannya pada DUDIKA. Sebagai masukan dari hasil kegiatan, tim pengabdian menyarankan pengelola PKBM Nurul Huda untuk segera merealisasikan rencana tindak lanjut tersebut untuk percepatan pencapaian tujuan perbaikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Sulfasyah., & Arifin, J. (2016). Implikasi pendidikan nonformal pada remaja. *Jurnal Equilibrium*, 4(2), 2339–2401.
- Ahmad, Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022). Evaluasi kebijakan merdeka belajar pada satuan pendidikan nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1143–1154.
- Hakim, I. A., Waty, E. R. K., Husin, A., & Shomedran. (2020). Studi implementasi standar penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Sumatera Selatan. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 181–192.
- Hermawan, I. K. D. (2012). Kinerja pendidikan kesetaraan sebagai salah satu jenis pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 65–84.
- Hidayat, D. (2017). Pengelolaan pembelajaran berbasis kewirausahaan masyarakat program kejar paket C. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 1–10.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pendidkas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 17–26.
- Novawati, Marliya, Saputra, E. D., & Murtafiah, N. H. (2022). Peran pendidikan nonformal era digital mengurangi pengangguran pasca pandemi. *Unisan: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 1(3), 247–264.
- Nurmaryam, & Musyarapah. (2022). Standar kompetensi lulusan (SKL) dan implementasinya di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas (Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2094–2105.

- Nursyaban, A. A., Ramdani, M. A., Rachman, C., & Basri, H. (2022). Literasi guru terhadap standar lulusan tingkat sekolah menengah kejuruan. **Al Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 68–80.
- Pebrianti, R., Wahirudin, & Pradikto, B. (2020). Analisis kesiapan PKBM dalam menghadapi akreditasi berbasis Sispena 2.0 di Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Lifelong Learning*, 3(2), 88–99.
- Raharjo, T. J., Suminar, T., & Mu'arifuddin. (2016). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui pendidikan nonformal di Jawa Tengah. *Journal of Nonformal Education*, 2(1), 21–38.
- Suriyani, Napitupulu, A. P., Armyliyanda, N., & Emayanti, M. (2021). Peluang, tantangan, dan problematika pendidikan luar sekolah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 284–291.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131.
- Yuliani, L., Karwati, L., & Novitasari, N. (2023). Analisis kompetensi pendidik nonformal pada program pendidikan kesetaraan paket C dalam pembelajaran (Studi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cerdik Kecamatan Taman Sari Kota Tasikmalaya). *Jurnal E-Plus: Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 79–87.